

# Abhidhammatthasaṅgaha

## Lokuttaracittaṃ



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

Saṅgaha:

(1) *Sotāpatti, magga, cittaṃ,*

(2) *sakadāgāmi, magga, cittaṃ,*

(3) *anāgāmi, magga, cittaṃ,*

(4) *arahatta, magga, cittañceti imāni cattāripi*

*lokuttara, kusala, cittāni nāma.*

(1) Kesadaran Jalan Pemasukan Arus; (2) Kesadaran Jalan Yang Kembali Sekali Lagi; (3) Kesadaran Jalan Yang Tidak Kembali Lagi; (4) Kesadaran Jalan Arahatta.

Inilah empat jenis kesadaran-baik adiduniawi.

Ṭikā:

- ★ Untuk menunjukkan adiduniawi-baik (*lokuttara, kusala*) dan buahnya (*phala/vipāka*), beliau membaginya kedalam 4 Jalan dan 4 Buah.
- ★ Definisi “arus”: Karena mengalir menuju, mendekati Nibbāna, atau karena seperti arus yang condong menuju samudera Nibbāna (*nibbāna, mahā, samudda, ninnatāya sota, sadisattā*), maka Jalan Mulia Berunsur Delapan (JMB8) disebut sebagai “arus”.
- ★ Definisi *sotāpatti* (pemasukan-arus) adalah “pertama kali masuk (ke arus), mencapai/sampai, datang ke JMB8 untuk pertama kalinya”

Tīkā:

- ★ Definisi Jalan (*magga*): Disebut Jalan karena menelusuri Nibbāna, atau karena ditelusuri oleh mereka yang mencari Nibbāna, atau karena bergerak/berjalan dengan membunuh *kilesa*. Kesadaran yang berasosiasi dengan Jalan disebut Kesadaran Jalan.
- ★ Kesadaran Jalan yang diperoleh melalui memasuki arus disebut Kesadaran Jalan Pemasukan Arus. Atau, Pemasukan Arus adalah seseorang yang mencapai arus JMB8 untuk pertama kalinya; Jalan Pemasukan Arus adalah jalan untuk orang tersebut. Kesadaran yang berasosiasi dengan Jalan tersebut adalah Kesadaran Jalan Pemasukan Arus.

- ★ Definisi *Sakadāgāmī* adalah seseorang yang kembali ke alam manusia ini melalui kelahiran kembali sekali saja (*Sakiṃ ekavāraṃ paṭisandhivasena imaṃ manussalokaṃ āgacchatīti sakadāgāmī*).
- ★ 5 jenis *Sakadāgāmī* (PP 197-98):
  1. Setelah mencapai disini, dia mencapai Nibbāna-menyeluruh (juga) disini (*idha patvā idha parinibbāyī*).
  2. Setelah mencapai disana, dia mencapai Nibbāna-menyeluruh (juga) disana (*tattha patvā tattha parinibbāyī*).
  3. Setelah mencapai disini, dia mencapai Nibbāna-menyeluruh disana (*idha patvā tattha parinibbāyī*)

4. Setelah mencapai disana, dia mencapai Nibbāna-menyeluruh disini (*tattha patvā idha parinibbāyī*).
  5. Setelah mencapai disini, terlahir disana, dia (kemudian) mencapai Nibbāna-menyeluruh disini (*idha patvā tattha nibbattivā idha parinibbāyī*).
- ★ Di dalam lima *sakadāgāmī*, yang kelima adalah yang dimaksud disini (*pañcasu sakadāgāmīsu pañcamako idhādhippeto*).
  - ★ Jalan *Sakadāgāmī* adalah jalan untuk orang tersebut (*Tassa maggo sakadāgāmimaggo*).
    - ★ Walaupun Kesadaran Jalan hanya berlangsung selama sesaat.
  - ★ Kesadaran Jalan yang berasosiasi dengan jalan *sakadāgāmī* disebut sebagai Kesadaran Jalan *Sakadāgāmī*.

- ★ **Anāgāmī** adalah seseorang yang tidak kembali dengan cara kelahiran kembali ke alam-inderawi  
(*Paṭisandhivasena imaṃ kāmadhātuṃ na āgacchatīti anāgāmī*).
- ★ Jalan *Anāgāmi* adalah jalan untuk orang tersebut.
- ★ Kesadaran yang berasosiasi dengannya disebut Kesadaran Jalan *Anāgāmi*.
- ★ **Arahā** adalah seseorang yang layak dihormati secara istimewa dengan persembahan tertinggi  
(*Aggadakkhiṇeyyabhāvena pūjāvīsesaṃ arahatīti arahā*).  
ATAU seseorang yang telah menghancurkan musuhnya (*kilesa*) yang merupakan jeruji roda *saṃsāra*. ATAU disebut *arahat* karena tidak ada rahasia di dalam perbuatan jahat. *Arahā* adalah orang suci kedelapan.

- ★ Keadaan seperti itu disebut *Arahatta* — istilah untuk Buah yang keempat. Jalan yang merupakan kedatangan ke keadaan tersebut adalah Jalan *Arahatta* (*arahattamagga*).
- ★ Kesadaran yang berasosiasi dengannya disebut sebagai Kesadaran Jalan *Arahatta*.



- ★ Dhs.A 236:
- ★ Jalan *sotāpatti* bangkit dari kelahiran di alam *apāya* (*sotāpattimaggo cettha apāyabhavato vuṭṭhāti*),
- ★ Jalan *sakadāgāmi* [bangkit] dari satu bagian kelahiran di alam inderawi sugati (*sakadāgāmimaggo sugatikāmabhavadesato*)
- ★ Jalan *anāgāmi* dari kelahiran di alam inderawi (*anāgāmimaggo kāmabhavato*)
- ★ Jalan *arahatta* bangkit dari kelahiran di alam *rūpa* dan *arūpa* juga dari semua kelahiran (*arahattamaggo rūpārūpabhavato sabbabhavehipi vuṭṭhāti*)

- ★ Dhs.A 236:
- ★ Dikarenakan penghentian kesadaran *abhisañkhāra* (*kamma*) oleh pengetahuan Jalan *Sotapatti* (*sotāpattimaggañāṇa*), semua *nāma,rūpa* yang berpotensi muncul di siklus *saṃsāra* tanpa-awal (*anamataḡge saṃsāravaḡḡe*), kecuali 7 kelahiran, lenyap dan tenang.
- ★ ...oleh pengetahuan Jalan *Sakadāgāmi*, semua *nāma,rūpa* yang berpotensi muncul di lima kelahiran (tinggal dua) lenyap dan tenang.
- ★ ...oleh pengetahuan Jalan *Anāgāmi*, semua *nāma,rūpa* yang berpotensi muncul di 2 kelahiran terakhir, kecuali satu, lenyap dan tenang.
- ★ ...oleh pengetahuan Jalan *Arahatta*, semua *nāma,rūpa* yang berpotensi muncul di elemen *rūpa* dan *arūpa* lenyap dan tenang.

Saṅgaha:

(1) *Sotāpatti, phala, cittaṃ,*

(2) *sakadāgāmi, phala, cittaṃ,*

(3) *anāgāmi, phala, cittaṃ,*

(4) *arahatta, phala, cittañceti imāni cattāripi*

*lokuttara, vipāka, cittāni nāma. Iccevaṃ sabbathāpi aṭṭha*

*lokuttarakusalavipākacittāni samattāni.*

(1) Kesadaran Buah Pemasukan Arus; (2) Kesadaran Buah Yang Kembali Sekali Lagi; (3) Kesadaran Buah Yang Tidak Kembali Lagi; (4) Kesadaran Buah *Arahatta*.

Inilah empat jenis kesadaran-resultan adiduniawi. Demikianlah akhir, keseluruhan, delapan jenis kesadaran-baik dan resultan adiduniawi.

- ★ Ṭīkā:
- ★ Kesadaran yang merupakan hasil yang diperoleh melalui *Sotāpatti* atau kesadaran buah *Sotāpatti* adalah Kesadaran Buah *Sotāpatti*.
- ★ Untuk *sakadāgami* dll dipahami dengan cara yang sama seperti diatas.

Saṅgaha:

*Catumaggappabhedena, catudhā kusalaṃ tathā.  
Pākaṃ tassa phalattāti, aṭṭhadhānuttaraṃ mataṃ.*

(Kesadaran-baik ada empat, dibedakan berdasarkan empat Jalan. Juga dengan hasil-hasil, yang merupakan buah-buahnya. Demikianlah, adiduniawi hendaknya dipahami ada delapan).

★ Tīkā:

★ “*dibedakan berdasarkan empat Jalan*”: dikarenakan perbedaan kemampuan yang berasal dari perbedaan daya-daya indriya yang tidak mahir, mahir, lebih mahir dan paling mahir maka penghancuran belenggu (*saṃyojana*) berlangsung bertahap:

1. Meninggalkan tanpa sisa ‘keyakinan tentang Aku’ (*sakkāyadiṭṭhi*), ‘keraguan’ (*vicikicchā*) dan ‘kemelekatan kepada upacara dan ritual’ (*sīlabbataparāmāsa*).
2. Melemahnya ‘hasrat inderawi’ (*kāmarāga*) dan kehendak jahat (*byāpāda*).

★ Ṭīkā:

3. Meninggalkan mereka (*kāmarāga, byāpāda*) tanpa sisa.

4. Meninggalkan tanpa sisa hasrat untuk terlahir di *rūpabrahmā, —arūpabrahmā*, kesombongan, kegelisahan dan ketidak-tahuan (*rūp, ārūparāga, mān, uddhacc, āvijjā*).

★ ‘Hasil/resultan’ yang merupakah buah dari kesadaran-baik juga dibedakan menjadi empat.

★ Kesadaran adiduniawi ada delapan dan dikatakan sebagai ‘*anuttara* —tidak terlampaui’ karena tidak ada apapun yang bisa melampauinya.

- ★ Dhs.A 288:
- ★ Kesadaran-baik di 3 tingkatan mengumpulan dan menambah siklus kelahiran melalui kematian dan kelahiran (*tebhūmakakusalaṃ cutipaṭisandhivasena vaṭṭaṃ ācināti vaḍḍheti*).
- ★ Tetapi adiduniawi mengikis apa yang sudah dikumpulkan (*Lokuttaraṃ pana tena ācitampi apacināti*).
- ★ Kesadaran-baik di 3 tingkatan (*tebhūmaka*) menghasilkan buah di saat yang berbeda; sedangkan kesadaran-baik adiduniawi berbuah langsung setelah kesadaran tersebut lenyap.



- ★ *Ṭīkā*:
- ★ Karena fungsional-tak-terlampau tidak eksis maka kesadaran ini tidak dikatakan sebagai dua belas. Kenapa tidak eksis? (*Kiriyānuttarassa pana asambhavato dvādasavidhatā na vuttā. Kasmā pana tassa asambhavoti?*)
  - ★ Hal ini dikarenakan Kesadaran Jalan hanya eksis selama satu saat saja (*ekacittakkhaṇa*). Apabila kesadaran ini muncul lagi dan lagi maka akan disebut sebagai *kiriya*.
  - ★ Kesadaran ini didapat melalui penghancuran *kilesa* secara total, dan *kilesa* tidak bisa muncul lagi hanya dengan sekali kemunculannya —seperti halnya kehancuran pohon sampai keakarnya oleh sambaran petir. Dengan demikian kesadaran ini tidak perlu untuk muncul lagi karena tidak ada yang perlu dikerjakannya.

- ★ Pencapaian Buah (*phalāsamāpatti*) dengan Nibbāna sebagai objeknya untuk tujuan ‘**hidup bahagia saat ini**’ (*diṭṭhadhammasukhavihāra*) buat para *sekkha* (yang masih harus berlatih) dan *asekkha* (yang tidak perlu berlatih) — dengan demikian Kesadaran Jalan tidak diperlukan lagi. Dan inilah mengapa kesadaran fungsional tidak diketemukan di jenis kesadaran ini.

Saṅgaha: (Ringkasan Kelompok Kesadaran)

- ★ *Dvādasākusalānevaṃ, kusalānekavīsati.  
Chattiṃseva vipākāni, kriyacittāni vīsati.  
Catupaññāsadhā kāme, rūpe pannarasīraye. Cittāni  
dvādasārūpe, aṭṭhadhānuttare tathā.*

(Demikianlah, dua belas kesadaran tidak baik, dua puluh satu kesadaran baik. Tiga puluh enam resultan, dan dua puluh kesadaran fungsional. Lima puluh empat kesadaran lingkup-inderawi, dan lima belas kesadaran lingkup materi-halus. Dua belas kesadaran lingkup non-materi dan delapan adiduniawi.)

## Ṭīkā:

- ★ Klasifikasi berdasarkan jenis (*jāti*): *akusala*, *kusala*, *vipāka* dan *kiriya*.
- ★ Klasifikasi berdasarkan lingkup kemunculannya (*bhūmi*): *kāmāvacara citta*, *rūpāvacara citta*, *arūpāvacara citta* dan *lokuttara citta*.
- ★ Kesadaran yang termasuk di dalam alam inderawi dll; yang termasuk di dalam lingkup nafsu inderawi dll, walaupun mereka juga muncul di alam lain disebut 'kesadaran lingkup-inderawi' dll.
- ★ Jenis kesadaran yang eksis dalam satu kelompok 9 *dhamma* adiduniawi (*navavidhalokuttaradhamma*) dan tidak termasuk di kelompok lain disebut sebagai 'kesadaran yang tidak tertandingi' —tidak ada kesadaran yang lebih tinggi dari ini.

# Penghancuran Kilesa & Samyojana oleh Maggacitta

Kesadaran Jalan	Kesadaran	Kilesa	Belenggu
Pengarung-Arus	Diṭṭhisampayutta (4) Vicikicchā citta (1)	Diṭṭhi Vicikiccha Kilesa kasar (apāya)	Sakkāya diṭṭhi Vicikicchā Sīlabbata.p.
Yang-kembali-sekali lagi	Melemahkan lebih lanjut.	Melemahkan lebih lanjut	Melemahkan lebih lanjut
Yang-tidak-kembali	Lobhamūla (kāmaraga) Dosamūla citta	Lobha (kāmaraga) Dosa	Nafsu-inderawi Kehendak jahat
Arahat	Lobhamūla (rūpa dan arūparaga) Uddhaccasampayutta.	Lobha (rūpa, arūparaga) Moha Māna Thina Uddhacca Ahi dan Ano	Rūparaga Arūparaga Māna Uddhacca Avijjā

Selesai